**Cerita Rakyat Goyang Karawang**

Pada jaman dahulu, sekitar tahun 1624 masa Sultan Agung mengutus Ari Wirasaba dari Jawa Timur ke Karawang, kemudian pada tanggal 1632 Sultan Agung mengirim kembali Wiraperbangsa Sari Galuh beserta prajurit dan keluarganya ke Karawang. Sehingga kalangan eropa tahu Karawang sebagai pertahanan Mataram. Sampai Karawang itu mengguncang dunia atau dikenal, sampai muncul konotasi bahwa Karawang itu menggoyang dunia, di ikuti peristiwa berkibarnya bendera merah putih pada tanggal 16 Agustus 1945 di Karawang sebagai simbol bahwa Karawang semakin mengguncang dunia, sesudah kemerdekaan masih ada pejuang Karawang yang melawan penjajah bernama Ki Goyang. Pada suatu hari hari Ki Goyang melawan penjajah tidak mudah dikalahkan kemudian melawan dengan menggoyangkan badannya.

“Ayo kita lawan penjajah dengan menggoyang Karawang, utnuk menyerang” Ki Goyang ketika melawan pejajah, menjadikan Goyang Karawang sebagai sandi perjuangan.

Kemudian dahulu ada sebuah kelompok seni topeng di dekat pantai utara Karawang, yang bernama daya asmara dan di pimpin oleh Ali Saban kerabat Ki Goyang yang mempunyai jam terbang banyak, setiap musim panen kelompok topeng dipanggil orang di dalam atau di luar Karawang untuk menampilkan pertunjukkan bodor dan tarian ronggeng. Penari ronggengnya bernama Masitoh, ia sudah belajar menari sejak kecil. Akan tetapi pada suatu malam dalam pertunjukkan, ada penonton topeng yang mengatakan ingin melihat goyangan dari Karawang.

“mana goyangnya....” penonton mulai bosan dengan penampilan yang sudah ditampilkan. Akhirnya ali saban pergi ke daerah jauh.

“Saya ingin mencari petunjuk kepada Tuhan supaya kelompok topeng kita lebih maju lagi,” ujarnya kepada anak buahnya.

“kalau begitu untuk sementara kita tidak akan menerima panggilan pentas dulu” ujar anak buahnya.

“Iya, kalian bisa mengurus sawah dahulu. Tetapi untuk para penari saya minta untuk tetap berlatih dan tidak boleh malas-malasan karena penari ronggeng adalah jantungnya kelompok topeng kita” Masitoh dan penari lainnya mengangguk. Setelah beberapa minggu, pemimpin kelompok itu kembali.

Ditengah perjalanan mengunjungi jawara atau pejuang ian atau Ki Goyang kerabatnya di Karawang untuk meminta saran dan tanpa menyerah terus berusaha agar grupnya tetap berkarya tanpa terhenti oleh keterampilan belum di coba.

“Ki supaya grup makin bagus harus ada perubahan dari penampilan”

Ali Saban berdiskusi dengan Ki Goyang, dan Ki Goyang memberikan masukan kepada Ali Saban.

“jika ingin terkenal gunakankan lah goyang karawang”

Ki Goyang memberikan petuah, dan Ali Saban pulang dan memberitahu kepada penari dan tim grup lainnya.

“Kemarin Sore saya bertemu dengan Ki Goyang dan dia memberi masukan Goyangan yang ia gunakan ketika melawan penjajah untuk kita pelajari”

kemudian salah satu penari dari grup topeng banjet menayakan gerakannya seperti apa.

“Seperti apa kang gerakannya?” sambil melihat dan menyimak goyangan yang diberitahu Ali Saban, penari lainnya ikut berlatih.

Grup topeng Ali Saban pada masanya sangat melegenda, karena popularitasnya mereka ikut lomba disetiap pertujukkan. Dan disuatu hari ada lomba festival di Bandung dari berbagai daerah, kemudian Daya Asmara mengikuti lomba tersebut.

Kemudian giliran penampilan dari Daya Asmara, Masitoh mulai tampil ke atas panggung, dengan percaya diri akan menampilkan yang terbaik setelah berlatih mempelajari petuah dari Ki Goyang tersebut dan ingin memberikan yang terbaik untuk nama Karawang, akhirnya suasana semakin meriah ketika Masitoh menampilkan kemamapunanya dengan goyangannya yang berbeda dengan daerah lainnya. Penonton mulai memberikan apresiasi dan bertepuk tangan serta bersorak menyebut goyang Karawang dengan meriah

“Goyang..goyang..goyang Karawang” suasana semakin ramai dan penampilannya pun cukup memeberi perhatian para penonton pada saat itu. Dan benar saja grup Daya Asmara mendapatkan juara 1 karena keunikan dari Goyangan yang ditampilkan tersebut.

Kemudian grup Ali Saban berkesenian ke setiap daerah di luar Jawa Barat dan memperkenalkan tarian tersebut. Sehingga setiap masyarakat berkunjung ke daerah lain, yang ditanyakan mengenai goyang Karawang. Kemudian pada tahun 1970-an Herman masyarakat karawang berkunjung ke Purwakarta dan dipanggil oleh orang purwakarta mengenai goyang Karawang.

“eh ada orang Karawang, gimana Goyang Karawang...?” herman pun mulai kebingungan karena orang orang menanyakan Goyang Karawang. Goyang Karawang semakin dikenal oleh masyarakat diluar Karawang itu sendiri, karena grup Ali Saban terus berkesenian, dan mengikuti perlombaan yang diselenggarakan. Seiring perkembangan jaman mulai muncul lagu mengenai goyang karawang, dan untuk membumingkan lagi goyang karawang pemerinta Kabupaten Karawang membuat suatu pertunjukkan festival internasional pada tahun 2019 bertujuan untuk mengguncang dunia dan memperkenalkan Karawang memeiliki kebudayaan melalui tarian Goyang Karawang, namun dari segi gerakan diperbaharui lagi. Sehingga Karawang mendapatkan rekor muri.